

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Bimbingan Karier

a. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan berasal dari kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” yang memiliki beberapa arti diantaranya menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, memberikan nasehat, dan ada juga yang menerjemahkannya dengan bantuan atau tuntutan. Secara etimologis bimbingan berarti bantuan atau tuntutan atau pertolongan yang konteksnya sangat psikologis.¹ Bimbingan menurut Frank Parson adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memegang suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.² Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa yang bertujuan agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³

Bimbingan dapat diartikan sebagai salah satu proses untuk merubah seseorang menjadi lebih baik. Menurut Poerwadarmita dalam kamusnya

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 15-16

² Anas Salahuddin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 13

³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Renika Cipta, 2004), 99.

mendefinisikan bahwa "bimbingan adalah suatu kepemimpinan".

Sedangkan karier merupakan hasil keberhasilan dari suatu bakat seseorang.⁴ Menurut Prof. Edgar H. Schein dalam artikelnya yang berjudul *Career development: theoretical and practical issues for organizations* yang dirangkum dalam buku *Career planning and development, ILO, Geneva, (1976)* mengemukakan bahwa karier adalah suatu pandangan mengenai tingkat kemajuan yang terbatas pada tingginya gaji/upah yang telah membudaya.⁵ Sedangkan menurut Donald E. Super seperti yang dikutip Dewa Ketut Sukardi, karier adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.⁶

Dari beberapa pengertian tentang karier yang telah dikemukakan di atas, dapat diartikan bahwa karier adalah suatu status dalam jenjang pekerjaan atau jabatan sebagai sumber nafkah apakah itu berupa mata pencaharian utama ataupun mata pencaharian sampingan. Dengan memahami pengertian karier di atas, diharapkan agar para siswa dapat memperoleh gambaran tentang berbagai jenis pekerjaan, jabatan atau karier dimasyarakat yang dapat dimasukinya. Diharapkan juga agar siswa mengetahui tentang jenis-jenis kemampuan atau keterampilan yang dituntut untuk masing-masing pekerjaan, jabatan atau karier serta latihan yang diadakan untuk mengembangkan kemampuan atau keterampilan

⁴ Poerwadarminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta Timur: PT Intan Pariwara, 2011). 160.

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), 16.

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), 17.

tersebut. Selain itu, dengan memahami karier siswa dapat mengetahui dan dapat menerapkan cara yang perlu di tempuh dalam memilih pekerjaan yang cocok, memperoleh pekerjaan yang telah dipilihnya, dan mendapatkan kemudahan-kemudahan untuk memperoleh bantuan modal dan lain-lain.⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa bimbingan karier adalah suatu usaha perlakuan untuk mencapai keberhasilan dari bakatnya. Menurut Widarto menyatakan bimbingan karier adalah suatu proses di mana pelajar diberi arahan dan bimbingan untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Bimbingan karier juga merupakan suatu cara untuk menumbuhkan keinginan seseorang untuk memiliki karier yang akan dipilih sendiri.⁸

b. Tujuan Bimbingan Karier

Bimbingan dan konseling karier bertujuan memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karier sepanjang rentang hidup peserta didik/konseli.⁹ Dengan demikian, peserta didik akan:

- 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi karier.
- 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), 19.

⁸ Widarto, *Bimbingan Karier dan Tips Berkarir*, (Yogyakarta: Leutika Prio, 2015), 8.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2014 *Tentang Bimbingan Dan Konseling pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), 15.

- 4) Memahami relevansi kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita kariernya masa depan.
- 5) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan kemampuan yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja; memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi; membentuk pola-pola karier; mengenal keterampilan, kemampuan dan minat; memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karier.

c. Fungsi Bimbingan Karier

Fungsi utama bimbingan karier dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Fungsi penyaluran
 - a) Memperkenalkan kepada individu pendidikan dan pekerjaan.
 - b) Memperkenalkan kepada individu kemampuan dan minat serta keterbatasannya.
 - c) Membantu individu pada suatu saat untuk memilih dan memutuskan.
- 2) Fungsi penyesuaian
 - a) Memberikan bantuan pada individu untuk memperoleh penyesuaian pribadi.
 - b) Memberikan bantuan pada individu untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal.

Fungsi ini dilaksanakan dalam rangka membantu individu untuk mengidentifikasi,

memahami, menghadapi, dan memecahkan masalah-masalahnya.¹⁰

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan untuk mencipta; daya cipta atau perihal berkreasi; kekreativitas.¹¹ Kreativitas dapat diartikan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹² Kreativitas adalah suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan originalitas dalam berfikir. Setiap manusia diberikan anugerah oleh Tuhan untuk mengolah daya pikir mereka dengan tujuan menciptakan sebuah gagasan ataupun ide dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan menghasilkan atau mewujudkan sesuatu, yang berbeda dari yang lain. Dengan demikian, konsep kreativitas dan konsep penciptaan sesungguhnya memiliki kedekatan makna. Artinya, kreativitas adalah daya geraknya, sementara penciptaan adalah wujud aktivitas yang dihasilkan dari daya gerak tersebut.¹³

Kreativitas sangat penting dalam proses kehidupan manusia, tanpa adanya kreativitas manusia tak akan mampu melahirkan sesuatu yang

¹⁰ Ujang Sukendar, *Hubungan Fungsi Bimbingan Karier dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa/Siswi SMAN 7 Jakarta*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 32.

¹¹ Aplikasi luar jaringan (offline) Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia), diakses pada tanggal 22 Mei 2021.

¹² Rohani, *Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Media Barang Bekas*. Jurnal Raudhah. Vol. 05. No. 02, Juli-Desember 2017, 1.

¹³ Achmad Fauzie Tolah, *Proses Berkarya Grup Musik Distorsi Akustik*. Catharsis: Journal of Arts Education. Vol. 3. No. 2, 2014, 43.

baru yang berupa pikiran maupun karya nyata dalam mengerjakan persoalan-persoalan hidup. Pentingnya kreativitas juga diungkapkan oleh Utami Munandar¹⁴ antara lain:

- 1) Kreativitas adalah esensial untuk pertumbuhan dan keberhasilan pribadi, dan sangat vital untuk pembangunan Indonesia; sehubungan dengan ini peranan orang tua, guru, dan masyarakat amat menentukan.
- 2) Pengembangan sumber daya berkualitas yang mampu mengantar Indonesia ke posisi terkemuka, paling tidak sejajar dengan negara-negara lain, baik dalam pembangunan ekonomi, politik, maupun sosial-budaya, pada hakekatnya menuntut komitmen kita untuk dua hal yaitu:
 - a) penemuan dan pengembangan bakat-bakat unggul dalam berbagai bidang, dan
 - b) penumpukan dan pengembangan kreativitas yang pada dasarnya dimiliki setiap orang, tetapi perlu ditemukan dan dirangsang sejak usia dini.
- 3) Kelompok atau organisasi mengakui makna yang sangat besar dari gagasan-gagasan baru. Banyak departemen pemerintah mencari orang-orang yang memiliki potensi kreatif-inventif.

b. Tahap-Tahap Kreativitas

Dalam jurnal karya Yandi Hafizallah, Wallas mengemukakan empat tahapan proses kreatif, yaitu persiapan (*preparation*), inkubasi (*incubation*), iluminasi (*illumination*), verifikasi (*verivication*).

- 1) Persiapan (*preparation*)

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu berusaha menjajaki berbagai

¹⁴ Utami Munandar, *Pengembangan kreativitas anak berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 7.

kemungkinan jalan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah itu. Namun pada tahap ini belum ada arah yang tetap meskipun sudah mampu mengeksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah.

2) Inkubasi (*incubation*)

Pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan ‘menghadapinya’ dalam alam pra-sadar.

3) Iluminasi (*illumination*)

Pada tahap ini individu sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.

4) Verifikasi (*verivication*)

Pada tahap ini gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan *konvergen* serta menghadapkannya kepada realitas. Pemikiran *divergen* harus diikuti dengan pemikiran konvergen, pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti oleh pemikiran logis, keberanian harus diikuti oleh sikap hati-hati, imajinasi harus diikuti oleh pengujian terhadap realitas.¹⁵

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas**

Ada 2 kategori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung, adapun faktor-faktor pendukung menurut Robert J.Stenberg adalah situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan, situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya pertanyaan, situasi yang

¹⁵ Yandi Hafizallah, *Tahap Dan Perkembangan Kreativitas Anak*. GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Vol. 2 No. 1, Maret 2017, 54.

mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu, situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian, situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan, dan mengkomunikasikan.

Menurut Munandar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah usia, tingkat pendidikan orang tua, fasilitas yang tersedia, dan penggunaan waktu luang.¹⁶

3. Produktivitas

a. Pengertian Produktivitas

Makna produktivitas menurut KBBI adalah: kemampuan untuk menghasilkan sesuatu; daya produksi; keproduktifan.¹⁷ Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang).¹⁸ Produktivitas merupakan ukuran efisiensi produktif, yakni suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Dalam hal ini, masukan dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam satuan fisik, bentuk dan nilai.

Dalam suatu komunitas ataupun organisasi produktivitas sangatlah penting. Hal ini dikarenakan produktivitas adalah sebuah ukuran eksistensi atau keberadaan sebuah kelompok. Dengan tingkat produktivitas yang optimal perlu dilakukan melalui pendekatan multidisipliner yang melibatkan semua

¹⁶ Muhammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 53.

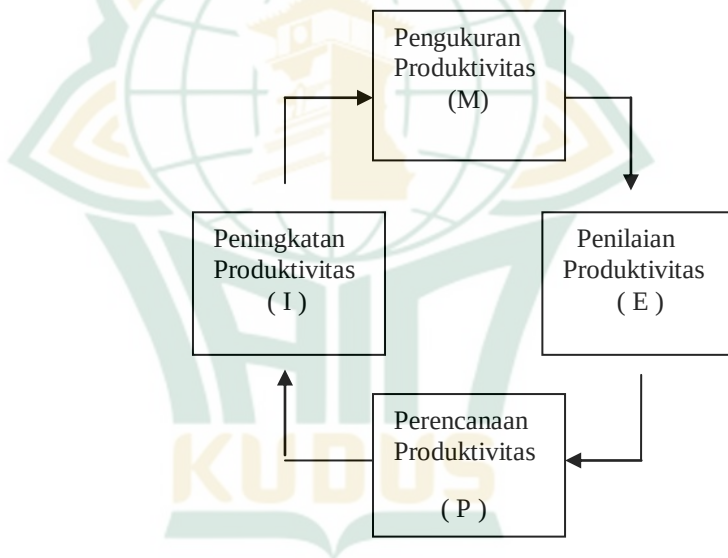
¹⁷ Aplikasi luar jaringan (offline) Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia), diakses pada tanggal 25 Mei 2021.

¹⁸ Eka Prasetya Wahyuningsih, *Bagaimana Menjadi Produktif dalam Kehidupan Sehari-Hari*, (Bantul: Psikologi Corner, 2017), 9.

usaha, kecakapan, keahlian, modal, teknologi, manajemen, informasi, dan sumber-sumber daya lain secara terpadu untuk melakukan perbaikan dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia atau sebuah kelompok organisasi.

b. Tahap-Tahap Produktivitas

Setidaknya ada 4 (empat) tahapan kegiatan produktivitas berturut-turut adalah *Measurement* (pengukuran produktivitas), *Evaluation* (penilaian produktivitas), *Planning* (perencanaan produktivitas) dan *Improvement* (peningkatan produktivitas).¹⁹



Sebuah kelompok atau organisasi memulai kegiatannya dengan pengukuran produktivitas, maka kelompok atau organisasi tersebut akan mengetahui sampai dimana keberhasilan yang telah dicapai. Setelah itu kelompok atau organisasi dapat mengevaluasi faktor-faktor yang menyebabkan naik turunnya produktivitas serta sector-sektor yang perlu dibenahi. Berdasarkan hasil evaluasi inilah

¹⁹ Tri Hernawati, *Produktivitas Industri Dan Sistem Pengukuran*. Jurnal STTH. Vol. 09, Maret 2010, 74.

direncanakan sasaran produktivitas yang ingin dicapai sebuah kelompok atau organisasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mencapainya dilaksanakan usaha peningkatan produktivitas secara formal. Setelah satu priode hasil yang dicapai kelompok atau organisasi dapat diukur kembali.

c. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas. Soedirman dalam buku Eka PW merinci faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas secara umum sebagai berikut:

1) Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan atau motor pendorong kegiatan seseorang ke arah tujuan tertentu dan melibatkan segala kemampuan yang dimiliki untuk mencapainya.

2) Kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok, atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan etika, norma, dan kaidah yang berlaku.

3) Etos Kerja

Etos kerja merupakan salah satu faktor penentu produktivitas karena etos kerja merupakan pandangan untuk menilai sejauh mana kita melakukan suatu pekerjaan dan terus berupaya untuk mencapai hasil yang terbaik dalam setiap pekerjaan yang kita lakukan.

4) Keterampilan

Faktor keterampilan baik keterampilan teknis maupun manajerial sangat menentukan tingkat pencapaian produktivitas. Dengan demikian setiap individu selalu dituntut untuk terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan

dan teknologi (IPTEK), terutama dalam perubahan teknologi mutakhir.

5) Pendidikan

Tingkat pendidikan harus selalu dikembangkan baik melalui jalur pendidikan formal maupun informal, karena setiap penggunaan teknologi hanya akan dapat kita kuasai dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang handal.²⁰

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran kajian dari berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topic atau relevansi terhadap penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya dan mencari hal yang lebih penting untuk diteliti.

1. Robert Rizal Nahdi Ahmad, 2019, Layanan Bimbingan Karier dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Memilih Karier di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen (Perspektif Bimbingan Konseling Islam), Skripsi (tidak diterbitkan), dengan hasil penelitiannya yaitu: Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Data di peroleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan layanan bimbingan karier di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evalausi dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan membuat program bimbingan karier baik mingguan maupun bualanan dan jadwal bimbingan karier dan serta rencana

²⁰ Eka Prasetya Wahyuningsih, *Bagaimana Menjadi Produktif dalam Kehidupan Sehari-Hari*, 11.

aplikasi pelaksanaannya. Pelaksanaan dilakukan dengan melakukan bimbingan baik secara pribadi maupun kelompok dengan menitik beratkan pada pembimbingan pemilihan karier pada diri siswa dengan berbagai metode, media dan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karier. Evaluasi dilakukan melalui poenilaian hasil bimbingan dan proses bimbingan, serta dilakukan pengawasan dalam pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh kepala madrasah yang dilakukan secara rutin dalam rapat mingguan dan bulanan. 2) Upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karier melalui bimbingan konseling karier di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dilakukan dengan memberikan memberikan dorongan-dorongan yang positif, mampu menciptakan sikap kemandirian dalam memilih karier yang didasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karier yang ada di masyarakat dengan menyampaikan materi yang baik atau tepat dan mudah dipahami, agar dapat dengan mudah mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

2. Rina Badriyah, 2018, *Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Kerja Di Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja Bandar Lampung*, Skripsi (tidak diterbitkan), dengan hasil penelitiannya yaitu: Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik dan sebagian instruktur UPTD Balai Latihan Kerja Bandar Lampung, yang berjumlah 221 orang, diantaranya 13 instruktur, dan 208 siswa/ peserta didik. Dalam hal ini

²¹Robert Rizal Nahdi Ahmad, *Layanan Bimbingan Karir dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), ix.

Penulis menggunakan teknik purposive sampling dalam memilih subyek-subyek sampelnya, maka sampel dalam penelitian ini adalah 3 instruktur dan 7 peserta didik lulusan UPTD BLK angkatan ke dua tahun ajaran 2016/2017. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian adalah 10 orang. Berdasarkan data-data penelitian dapat penulis simpulkan bahwa dalam profesionalisme kerja, seseorang harus memiliki komitmen yang tinggi, memiliki sikap tanggung jawab, berfikir sistematis dan logis, menguasai materi atau tugas yang diberikan, dan menjadi bagian orang-orang yang profesional di dalam pekerjaan. Bimbingan karier yang diterapkan di UPTD Balai Latihan Kerja Bandar Lampung mampu meningkatkan profesionalisme kerja peserta didik, mampu meningkatkan kepercayaan diri para peserta didik menjadi lebih aktif, menjadi pribadi yang mandiri, dan mampu mengambil suatu keputusan.²²

3. Susilawati Anggraini, 2017, *Bimbingan Karier Dalam Menciptakan Kreativitas Anak Di SMP Yayasan Pendidikan Harapan Tegineneng (YPHT)*, Skripsi (tidak diterbitkan), dengan hasil penelitiannya yaitu: Jenis penelitiannya penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Sedangkan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat dari sifat-sifat suatu individu, gejala-gejala dan situasi kelompok tertentu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Siswa SMP Harapanyang berjumlah 196 siswa, dan 20 guru SMP Harapan. Jadi, jumlah populasi adalah 216 orang. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah 2 Dewan Guru dan 10 siswa yang duduk di bangku kelas VIII dan berusia 13 tahun. Jadi, jumlah sampel 12 orang. Penulis menggunakan analisis kualitatif,

²²Rina Badriyah, *Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Kerja Di Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja Bandar Lampung*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), ii.

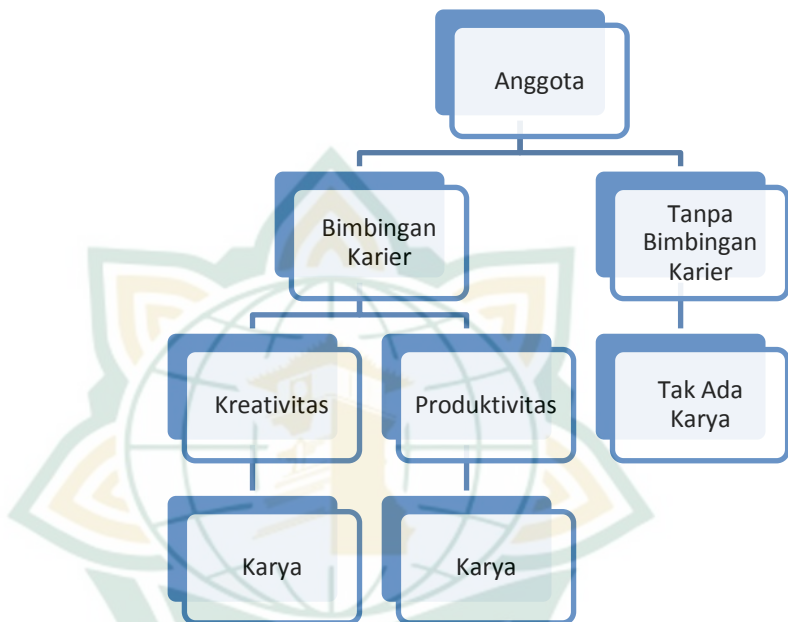
dengan pendekatan berfikir induktif. Faktor hambatan yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menerima bimbingan karier atau pemilihan karier antara lain: kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, pertemuannya yang cukup singkat, serta kurangnya kerjasama antara guru BK dan orang tua siswa.²³

C. Kerangka Berpikir

Hasil dari pemaparan kajian pustaka di atas, peneliti dapat mengemukakan bahwasannya para anggota UKM Teater Satoesh IAIN Kudus juga butuh sebuah bimbingan karier dan membutuhkan motivasi untuk bisa meningkatkan kreativitas dan produktivitasnya dalam menciptakan sebuah karya seni. Di sisi lain bimbingan karier akan menjadi bekal mereka ketika sudah lulus kuliah untuk memasuki dunia kerja. Bimbingan karier di dalam UKM Teater Satoesh IAIN Kudus sendiri terbagi menjadi yang terstruktur dan tidak terstruktur. Bimbingan terstruktur terdiri dari latihan rutin dan *sharing*, diskusi bulanan, workshop, dan kunjungan study banding ke teater lain, baik kampus maupun non kampus. Bimbingan yang tidak terstruktur misalnya pendampingan anggota baru, diskusi dadakan, mentoring anggota dan lainnya.

²³Susilawati Anggraini, *Bimbingan Karier Dalam Menciptakan Kreativitas Anak Di SMP Yayasan Pendidikan Harapan Tegineneng (YPHT)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), ii.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Penjelasan gambar 2.1 yaitu: Bahwasannya anggota teater itu berbeda antara dengan bimbingan karier dan tanpa bimbingan karier. Dengan adanya bimbingan karier, anggota dapat mencapai kreativitas dan produktivitasnya. Sedangkan anggota tanpa bimbingan karier akan kesulitan berkarya karena kurangnya motivasi dan bimbingan karier dari para senior.